

# Ruang Personal Pemustaka di Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang

Iman Hidayatullah<sup>1</sup> dan Tito Haripradianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: iman.hidayatullah@gmail.com; titoharipradianto@gmail.com

## ABSTRAK

Seiring dengan meningkatnya jumlah pemustaka yang datang mengunjungi ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang, pengelola harus menyediakan fasilitas yang dapat membuat pemustaka merasa nyaman beraktivitas di ruang baca. Ruang baca merupakan fasilitas publik yang disediakan untuk siapa saja yang memiliki kebutuhan akan bahan bacaan dan informasi. Sering kali fasilitas publik tidak memperhatikan kebutuhan ruang personal dari penggunaannya. Salah satunya adalah ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang ini. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat tatanan perabot yang masih tidak memenuhi akan kebutuhan ruang personal dari pemustakanya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ruang personal dari pemustaka tersebut ketika beraktivitas di ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik *place centered mapping* dan pengukuran jarak interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang personal pemustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tatanan perabot, jenis kelamin, jarak interaksi, dan juga jenis pemustaka.

Kata kunci: ruang personal, pemustaka, ruang baca

## ABSTRACT

*Along with the rise of visitor numbers of Malang Public Library reading room, the library's managers need to provide facilities that could offer comfort in utilizing the reading room. Reading room is a public facility that is provided for those who crave for literatures and information. Most public facilities do not take the detailed need of visitor's personal space into account. This apparently occurs to Malang Public Library reading room. Based on researcher's initial observation, furniture arrangements that do not consider the comfort of visitor's personal space are found. Therefore, this study aims to discover the way visitor's personal space works in Malang Public Library reading room. The used method of this research is qualitative description by exploiting place centered mapping technique and interaction distance measurement. The result of this research shows that visitor's personal space is affected by several factors, include the furniture arrangements, gender, interaction distance, and kinds of library visitors*

*Keywords: personal space, library visitors, reading room*

## 1. Pendahuluan

Ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan fasilitas publik yang disediakan oleh Pemerintah Kota Malang untuk siapa saja yang memiliki kebutuhan akan bahan bacaan dan informasi. Fasilitas publik merupakan tempat dimana setiap orang dapat menggunakan fasilitas tersebut. Di fasilitas publik, seringkali kita harus beraktivitas bersama dengan orang lain yang tidak kita kenal sebelumnya. Pengguna fasilitas publik sering kali membatasi jarak antara dirinya dengan orang lain. Hal ini merupakan sebuah hal yang umum terjadi, karena secara alamiah setiap manusia memiliki ruang yang menjadi batas antara dirinya dengan orang lain. Ruang inilah yang menurut Hall (1963) dalam Marcella (2004) disebut sebagai ruang personal.

Ruang personal ini berada di antara dirinya dengan orang lain sebagai ruang penyangga. Ruang ini bersifat dinamis dan dapat berubah-ubah tergantung pada situasi tertentu. Perasaan tidak nyaman akan terjadi apabila ruang personal seseorang dimasuki oleh orang lain. Pada *setting* publik formal seperti pada ruang baca perpustakaan, orang akan memiliki ruang personal yang lebih besar dibandingkan ketika orang tersebut berada pada *setting* privat seperti dalam sebuah rumah. Pada *setting* publik formal, orang akan memiliki kecenderungan untuk tidak ingin diganggu oleh orang yang berada di sekitarnya. Di ruang baca ini, pemustaka yang sebagian besar tidak saling mengenal dengan pemustaka lain yang sama-sama sedang beraktivitas harus berbagi ruang pada sebuah area maupun meja yang sama pada satu waktu. Hal seperti ini yang terkadang menyebabkan ruang personal seseorang merasa terganggu.

Ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang menyediakan berbagai jenis meja baca yang dapat digunakan oleh pemustaka. Ruang personal para pemustaka di ruang baca tidak bisa terlepas dari tatanan meja dan kursi baca. Hal ini dikarenakan jarak antar kursi pada meja baca ini yang menentukan jarak interaksi antar pemustaka. Hall (1963) dalam Marcella (2004) berpendapat bahwa ruang personal merupakan suatu jarak interaksi antar individu. Hall kemudian membagi jarak interaksi tersebut menjadi empat jenis, yaitu: (1) Jarak intim / *intimate space* (0,0 – 0,5 m), jarak ini biasanya terjadi ketika individu berada dekat dengan orang yang mereka sayang, seperti keluarga, pasangan, dan juga sahabat; (2) Jarak personal / *personal space* (0,5 – 1,2 m), merupakan karakteristik jarak yang biasa dipakai individu yang sudah saling akrab satu sama lain; (3) Jarak sosial / *social space* (1,2 – 3,6 m), merupakan jarak yang memungkinkan terjadinya kontak sosial yang bersifat umum; (4) Jarak publik / *public space* (3,6 – 7,6 m), jarak interaksi ini umum terjadi pada ruang publik, jarak ini biasanya tidak digunakan ketika hanya terdapat dua individu yang saling berinteraksi, akan tetapi biasanya terdapat banyak orang yang saling berinteraksi.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ruang personal dari pemustaka ketika harus berbagi ruang dengan pemustaka lain saat beraktivitas di ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang. Dengan demikian, setelah mengetahui bagaimana ruang personal dari para pemustaka di ruang baca, diharapkan ke depannya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap tatanan meja baca di ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang yang sesuai dengan kebutuhan ruang personal pemustakanya.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dari ruang personal pemustaka. Teknik pengumpulan data terdiri dari dua, yaitu: (1) *Place centered mapping*, teknik ini merupakan teknik yang menggunakan pemetaan berdasarkan tempat dimana suatu aktivitas berlangsung guna mengetahui bagaimana individu atau kelompok memanfaatkan dan menggunakan *setting* ruang tertentu pada periode waktu tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menggunakan teknik ini adalah: (a) Membuat sketsa / denah dari *setting* fisik yang akan diamati, dimana semua unsur fisik yang dapat mempengaruhi ruang personal dari pemustaka harus tergambar; (b) Menentukan periode waktu pengamatan, pada penelitian ini waktu pengamatan dibagi menjadi tiga, yaitu: intensitas kegiatan tinggi, sedang, dan rendah; (c) Membuat daftar aktivitas dan kategori pemustaka yang akan diamati, kemudian menggunakan simbol untuk menggambarkan aktivitas dan kategori guna memudahkan dalam proses pengamatan; (d) Dalam periode waktu tertentu, peneliti mencatat aktivitas dan kategori pemustaka pada *setting* fisik yang diamati pada sketsa / denah yang sudah disiapkan. (2) Pengukuran jarak interaksi pemustaka, teknik ini digunakan untuk mengetahui jarak interaksi antar pemustaka (Altman dan Sundstorm, 1976). Teknik ini dilakukan dengan mengukur jarak antar pemustaka, kemudian mencatat orientasi tubuh dari pemustaka. Nantinya jarak interaksi ini akan dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah dikeluarkan oleh Hall (1963) dalam Marcella (2004).

### 2.1 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang dilakukan selama enam hari. Waktu penelitian dibagi menjadi tiga waktu, yaitu ketika intensitas kegiatan tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 1. Waktu Penelitian**

No	Hari	Tanggal	Intensitas Kegiatan		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Senin	8 Mei 2017	13:00 - 15:00	09:00 - 11.00	17:00 - 19:00
2	Selasa	9 Mei 2017	13:00 - 15:00	09:00 - 11.00	17:00 - 19:00
3	Rabu	10 Mei 2017	13:00 - 15:00	09:00 - 11.00	17:00 - 19:00
4	Jumat	12 Mei 2017	13:00 - 15:00	09:00 - 11.00	17:00 - 19:00
5	Sabtu	13 Mei 2017	13:00 - 15:00	09:00 - 11.00	17:00 - 19:00
6	Minggu	14 Mei 2017	13:00 - 15:00	09:00 - 11.00	17:00 - 19:00

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

### 2.2 Variabel Penelitian

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) tatanan perabot (Haryadi & Setiawan, 2010), variabel ini digunakan untuk mengetahui jarak antar perabot dan pengaruhnya terhadap ruang personal pemustaka; (2) Jenis Kelamin (Marcella, 2004), variabel ini digunakan untuk mengetahui apakah jenis kelamin dapat mempengaruhi ruang personal dari pemustaka; (3) jarak interaksi (Hall, 1963), variabel ini digunakan untuk

mengetahui jarak interaksi antar pemustaka. Metode yang digunakan untuk ketiga variabel tersebut adalah observasi dan pengamatan.

### 2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Metode ini ialah metode pengambilan sampel berdasarkan jumlah orang yang ditemui oleh peneliti. Dalam proses pengambilan sampel, pemustaka dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini dilakukan karena menurut teori yang sudah dimasukkan pada tinjauan pustaka dan variabel penelitian, jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ruang personal pemustaka. Berikut ini adalah simbol yang digunakan untuk membedakan jenis kelamin pemustaka: (1) Pemustaka pria □ ; (2) Pemustaka wanita ○

### 2.4 Metode Analisis Data

Setelah dilakukan observasi serta pengamatan menggunakan teknik *place centered mapping* dan juga pengukuran jarak interaksi antar pemustaka, maka data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis data ini didahului dengan analisis *behavioral mapping*, hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang terjadi di ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang ini dengan teknik *place centered mapping*. Analisis *behavioral mapping* ini dilakukan agar mendapatkan gambaran mengenai bagaimana suasana serta aktivitas apa saja yang dilakukan pemustaka di ruang baca. Setelah analisis *behavioral mapping* dilakukan kemudian masuk pada tahap analisis ruang personal pemustaka. Analisis mengenai ruang personal pemustaka disajikan dalam bentuk gambar dan tabel. Analisis dibagi menjadi tiga berdasarkan waktu pengamatan yang ada, yaitu intensitas kegiatan tinggi, intensitas kegiatan sedang, dan intensitas kegiatan rendah.

Dalam proses analisis data ruang personal ini terdapat dua jenis ruang personal pemustaka yang akan digambarkan dengan dua warna yang berbeda, berikut ini adalah simbol pewarnaan yang akan digunakan agar mempermudah dalam proses analisis: (1) Pemustaka yang membuka ruang personalnya ■ (2) Pemustaka yang menjaga jarak ruang personalnya ■

### 2.5 Metode Sintesis Data

Setelah mengetahui kecenderungan ruang personal pemustaka di ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang pada proses analisis data, kemudian pada proses sintesis ini mencari tahu bagaimana tatanan kursi pada meja baca yang ideal, yang tetap menjaga ruang personal pemustaka ketika beraktivitas di ruang baca Perpustakaan Umum Kota Malang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

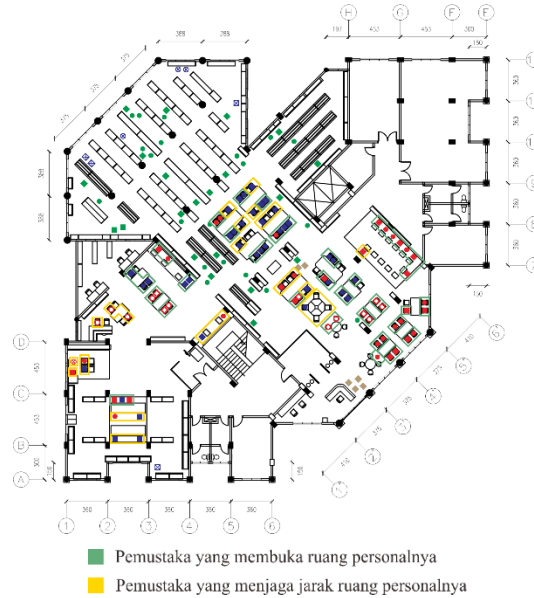
Lokasi yang dijadikan sebagai objek pada penelitian ini adalah ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang. Bangunan perpustakaan ini memiliki tiga lantai, ruang baca yang dijadikan sebagai objek penelitian ini berada di lantai dua bangunan. Perpustakaan Umum Kota Malang berada di Jl. Ijen No. 30A, Kota Malang.



Gambar 1. Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Malang

### 3.1 Ruang Personal Pemustaka (*Intensitas Kegiatan Tinggi*)

Ketika keadaan ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang sedang termasuk dalam intensitas kegiatan tinggi, keadaan ruang personal pemustaka lebih banyak pemustaka yang membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain dibandingkan dengan pemustaka yang menjaga jarak ruang personalnya dengan pemustaka lain. Hal ini dikarenakan pada waktu ini, kursi yang masih kosong tidak digunakan oleh pemustaka tinggal sedikit. Meskipun begitu terlihat beberapa pemustaka yang memilih untuk menjaga ruang personalnya dengan duduk sendiri pada satu meja.



Gambar 2. Ruang baca ketika intensitas kegiatan tinggi

**Tabel 2. Ruang Personal Pemustaka (Intensitas Kegiatan Tinggi)**

Jenis Pemustaka	Keadaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi	Persentase			
<b>Kelompok</b>	Membuka ruang personalnya <span style="color: green;">■</span>	Duduk bersebelahan	Pria - Wanita	Intim	22 %			
				Personal	2 %			
			Pria - Pria	Intim	12 %			
				Wanita - Wanita	Intim	16 %		
								52 %
			<b>Individu</b>	Membuka ruang personalnya <span style="color: green;">■</span>	Duduk bersebelahan	Pria - Wanita	Intim	6 %
Personal	4 %							
Pria - Pria	Intim	2 %						
	Personal	2 %						
Wanita - Wanita	Personal	2 %						
						16 %		
Menjaga ruang personalnya <span style="color: yellow;">■</span>	Duduk berjarak	Pria - Wanita		Intim	4 %			
				Personal	12 %			
		Pria - Pria		Sosial	4 %			
				Sosial	4 %			
		Wanita - Wanita		Sosial	2 %			
				Personal	2 %			
					28 %			
		Duduk sendiri	Wanita	-	4 %			
					4 %			
					48 %			
					<b>100 %</b>			

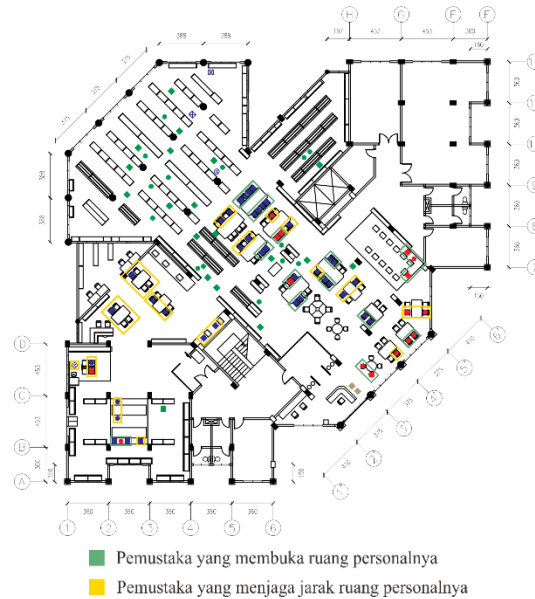
(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Ketika intensitas kegiatan tinggi, pemustaka yang datang secara berkelompok ke ruang baca memiliki kecenderungan yang besar untuk membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain yang merupakan anggota kelompoknya. Pemustaka yang berkelompok ini cenderung untuk duduk bersebelahan dengan anggota kelompoknya pada jarak interaksi intim. Hanya sebagian kecil pemustaka berkelompok yang duduk bersebelahan pada jarak interaksi personal. Meskipun pemustaka yang berkelompok ini memiliki jenis kelamin yang berbeda, akan tetapi karena mereka saling mengenal maka hal tersebut tidak lagi diperhatikan. Dengan saling mengenalnya pemustaka ini, maka ruang personal yang terbentuk pun cenderung kecil, sehingga duduk bersebelahan pada jarak intim antar anggota kelompok menjadi sesuatu yang sering terlihat di ruang baca.

Lain halnya dengan pemustaka yang datang ke ruang baca secara individu, pemustaka jenis ini memiliki kecenderungan yang besar untuk menjaga ruang personalnya. Hanya terdapat 16 % pemustaka individu yang membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain yang belum mereka kenal, jarak interaksi yang terjadi pun berimbang antara jarak intim dan juga personal. Sebanyak 32 % pemustaka individu menjaga ruang personalnya dari pemustaka lain. Sebagian besar pemustaka menjaga ruang personalnya dengan duduk berjarak dari pemustaka lain yang tidak mereka kenal. Jarak interaksi yang cenderung terjadi ialah jarak personal. Jenis kelamin menjadi hal yang diperhatikan oleh pemustaka individu ketika menjaga ruang personalnya. Ketika duduk dengan lawan jenis, ruang personal pemustaka individu cenderung lebih besar dibandingkan ketika duduk dengan sesama jenis. Selain itu terdapat juga sebagian kecil pemustaka wanita yang menjaga ruang personalnya dengan duduk sendiri pada satu meja.

### 3.2 Ruang Personal Pemustaka (Intensitas Kegiatan Sedang)

Ketika keadaan ruang baca termasuk dalam kategori intensitas kegiatan sedang. Kondisi ruang personal pemustaka yang ada cukup berimbang antara pemustaka yang membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain, dengan pemustaka yang menjaga jarak ruang personalnya dari pemustaka lain. Pada waktu ini, masih terlihat beberapa kursi yang kosong tidak digunakan oleh pemustaka.



Gambar 3. Ruang baca ketika intensitas kegiatan sedang

Tabel 3. Ruang Personal Pemustaka (Intensitas Kegiatan Sedang)

Jenis Pemustaka	Keadaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor	Jarak	Persentase		
			Jenis Kelamin	Interaksi			
<b>Kelompok</b>	Membuka ruang personalnya <span style="color: green;">■</span>	Duduk bersebelahan	Pria – Wanita	Intim	15,625 %	40,625 %	
			Pria – Pria	Intim	15,625 %		
			Wanita – Wanita	Intim	9,375 %		
<b>Individu</b>	Membuka ruang personalnya <span style="color: green;">■</span>	Duduk bersebelahan	Pria – Wanita	Intim	3,125 %	12,5 %	
				Personal	6,25 %		
	Menjaga ruang personalnya <span style="color: yellow;">■</span>	Duduk berjarak	Pria – Wanita	Pria – Wanita	Intim	3,125 %	37,50 %
					Personal	9,375 %	
				Pria – Pria	Personal	6,25 %	
					Personal	12,50 %	
				Wanita – Wanita	Sosial	6,25 %	
	Duduk sendiri			Pria	-	6,25 %	9,375 %
				Wanita	-	3,125 %	
					59,375 %		
						100 %	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa ketika intensitas kegiatan dalam kategori sedang, lebih didominasi oleh pemustaka yang datang secara individu (59,375 %) dibandingkan dengan pemustaka yang datang bersama dengan kelompoknya (40,625 %).

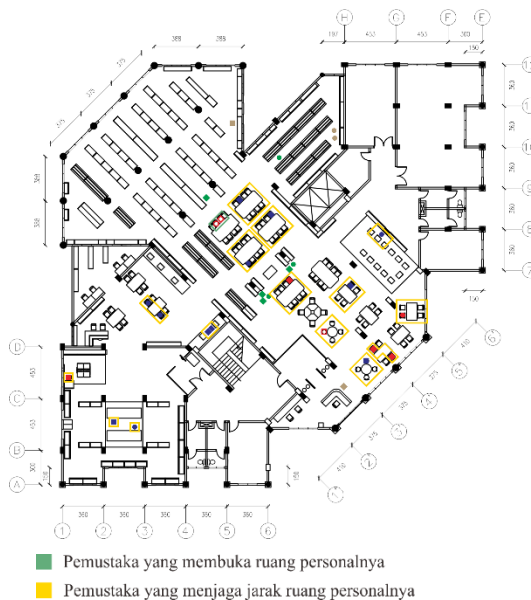
Semua pemustaka yang datang secara berkelompok memilih untuk membuka ruang personalnya dengan duduk bersebelahan dengan teman satu kelompoknya dalam jarak interaksi intim. Ketika datang secara berkelompok, jenis kelamin tidak menjadi penghalang untuk pemustaka membuka ruang personalnya dengan teman satu kelompoknya tersebut. Karena ketika individu tersebut saling mengenal satu sama lain, maka ruang personal yang terbentuk dari kedua individu tersebut akan saling mengecil. Seperti yang dapat terlihat pada tabel, terdapat pemustaka berkelompok yang duduk dengan lawan jenis maupun sesama jenisnya.

Pemustaka yang datang secara individu memiliki kecenderungan yang besar untuk menjaga ruang personalnya agar tidak diinvasi oleh pemustaka lain. Pemustaka individu menjaga ruang personalnya dengan duduk berjarak dan juga duduk sendiri pada satu meja. Untuk pemustaka individu yang duduk berjarak, pemustaka lebih menyukai duduk berjarak dengan pemustaka lain pada jarak interaksi personal, angkanya mencapai 28,125 %. Jarak interaksi personal ini berkisar antara 0,5 m – 1,2 m. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka yang datang secara individu sebenarnya tidak ingin duduk terlalu dekat dengan pemustaka lain yang tidak ia kenal. Karena apabila pemustaka tersebut duduk sangat dekat dengan pemustaka lain yang belum ia kenal, maka ruang personal pemustaka tersebut akan terganggu sehingga menghadirkan perasaan kurang nyaman untuk beraktivitas di ruang baca ini. Selain itu, terdapat juga pemustaka individu yang menjaga ruang personalnya dengan duduk sendiri pada satu meja baca.

### *3.3 Ruang Personal Pemustaka (Intensitas Kegiatan Rendah)*

Ketika keadaan ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang termasuk dalam kategori intensitas kegiatan rendah, pemustaka memiliki kecenderungan untuk memilih duduk sendiri pada satu meja dibanding duduk bersebelahan dengan pemustaka lainnya. Dari enam belas meja yang digunakan oleh pemustaka ketika waktu intensitas kegiatan rendah ini, lima belas meja digunakan oleh pemustaka yang menjaga ruang personalnya, hanya satu meja yang digunakan oleh pemustaka yang membuka ruang personalnya terhadap pemustaka lain. Ketika dalam kategori intensitas kegiatan rendah, ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang lebih didominasi oleh pemustaka yang datang secara individu. Hanya terdapat satu kelompok pemustaka yang datang secara berkelompok, kelompok pemustaka ini terdiri dari dua orang, yaitu satu pemustaka pria dan satu pemustaka wanita.





Gambar 4. Ruang baca ketika intensitas kegiatan sedang

**Tabel 4. Ruang Personal Pemustaka (Intensitas Kegiatan Rendah)**

Jenis Pemustaka	Keadaan Ruang Personal Pemustaka	Posisi Duduk Pemustaka	Faktor Jenis Kelamin	Jarak Interaksi	Persentase		
<b>Kelompok</b>	Membuka ruang personalnya <span style="color: green;">■</span>	Duduk bersebelahan	Pria - Wanita	Intim	6,25 %	6,25 %	
<b>Individu</b>	Menjaga ruang personalnya <span style="color: yellow;">■</span>	Duduk berjarak	Pria - Pria	Intim	6,25 %		
				Personal	6,25 %		
			Wanita - Wanita	Personal	6,25 %	18,75 %	
		Duduk sendiri	Pria	-	50 %		
			Wanita	-	25 %	75 %	
					93,75 %		
					100 %		

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Ketika intensitas kegiatan rendah, ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang lebih didominasi oleh pemustaka yang datang secara individu dibandingkan dengan pemustaka yang datang secara berkelompok. Pemustaka yang datang secara berkelompok ketika intensitas kegiatan rendah hanya terdapat satu kelompok pemustaka yang terdiri dari satu pemustaka pria dan satu pemustaka wanita. Pemustaka yang tergabung dalam satu kelompok ini duduk pada jarak intim. Meskipun kedua pemustaka ini memiliki jenis kelamin yang berbeda, akan tetapi karena mereka saling mengenal maka hal tersebut tidak lagi diperhatikan. Dengan saling mengenalnya kedua pemustaka ini, maka ruang personal yang terbentuk pun cenderung lebih kecil dibandingkan dengan pemustaka yang datang secara individu.

Ketika intensitas kegiatan rendah, pemustaka memiliki kecenderungan untuk menjaga ruang personalnya. Hal tersebut dikarenakan, ketika keadaan ini ruang baca lebih banyak didatangi oleh pemustaka yang datang secara individu. Karena datang secara

individu, pemustaka tersebut tidak mengenal pemustaka lain yang sedang beraktivitas juga di ruang baca. Hal ini yang membuat pemustaka tersebut memiliki kecenderungan yang sangat besar untuk menjaga ruang personalnya. Karena pada dasarnya setiap individu cenderung untuk menjaga jarak antara dirinya dengan orang asing. Angka dari pemustaka yang duduk berjarak dari pemustaka lain sebesar 18,75 %. Selain itu terdapat juga pemustaka yang menjaga ruang personalnya dengan duduk sendiri pada satu meja, angkanya bahkan mencapai 75 %.

#### **4. Kesimpulan**

Terdapat dua jenis pemustaka yang datang ke ruang baca di Perpustakaan Umum Kota Malang, yaitu pemustaka individu dan juga pemustaka kelompok. Pemustaka yang berkelompok memiliki kecenderungan yang besar untuk membuka ruang personalnya terhadap teman satu kelompoknya. Pemustaka yang berkelompok memiliki kecenderungan yang besar untuk duduk bersebelahan dengan anggota kelompoknya. Jarak interaksi yang cenderung terjadi ketika pemustaka kelompok sedang beraktivitas di meja baca adalah jarak intim. Hal ini terjadi baik pada pemustaka berkelompok yang memiliki jenis kelamin yang sama maupun berbeda. Meskipun pemustaka yang berkelompok ini memiliki jenis kelamin yang berbeda, akan tetapi karena mereka saling mengenal maka hal tersebut tidak lagi diperhatikan. Dengan saling mengenalnya pemustaka ini, maka ruang personal yang terbentuk pun cenderung kecil.

Hal berbeda terlihat pada jenis pemustaka yang datang ke ruang baca secara individu. Pemustaka individu memiliki kecenderungan yang besar untuk menjaga ruang personalnya. Ketika intensitas kegiatan dalam kategori tinggi dan sedang, pemustaka individu memiliki kecenderungan untuk menjaga ruang personalnya dengan duduk berjarak dari pemustaka lain yang tidak ia kenal pada jarak interaksi personal. Mereka menjaga ruang personal pada jarak interaksi personal dengan duduk berjarak satu atau dua kursi karena, pada jarak interaksi ini tidak terjadinya irisan antara ruang personalnya dengan ruang personal pemustaka lain yang berada disebelahnya, sehingga ruang personal masing-masing tidak terasa terganggu. Karena apabila ruang personal seseorang merasa terganggu, maka akan timbul perasaan tidak nyaman ketika beraktivitas di ruang baca ini. Ketika intensitas kegiatan rendah, pemustaka yang datang secara individu memiliki kecenderungan yang besar untuk duduk sendiri pada satu meja baca.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi dalam pembentukan ruang personal pemustaka ketika berada di ruang baca ialah tatanan kursi di setiap meja baca. Jarak antar kursi pada meja baca juga mempengaruhi ruang personal pemustaka. Penggunaan meja baca dengan tatanan kursi yang mengelilinginya lebih memfasilitasi akan kebutuhan ruang personal pemustaka dibandingkan dengan meja baca yang menggunakan tatanan kursi saling berhadapan.

#### **Daftar Pustaka**

- Altman, I., Sundstrom, Eric. 1976. Interpersonal Relationships and Personal Space: Research Review and Theoretical Model. *Human Ecology*, vol 4, no. 1.
- Evans, G. W., and Howard, R. B. (1973). Personal space. *Psychological Bulletin* 80(4): 334–344.

- Fisher, J. D., & Byrne, D. (1975). Too close for comfort: sex differences in response to invasions of personal space. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Halim, Deddy. 2005. *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hall, Edward T. 1963. *Proxemics: The Study of Man's Spatial Relations and Boundaries*. New York: International University Press
- Hall, Edward T. 1969. *The Hidden Dimension*. New York: Doubleday
- Haryadi., Setiawan, B. 1995. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Marcella, Joyce. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo